



PT BPR SINAR MAS PELITA
BANK PEREKONOMIAN RAKYAT

LAPORAN PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN



PT BPR SINAR MAS PELITA

Bersama Membangun
Ekonomi Berkelanjutan,
Tumbuh untuk Negeri



EKONOMI
BERKELANJUTAN



SOSIAL
INKLUSIF



TATA KELOLA
YANG BAIK



BPR TUMBUH BERSAMA,
MASYARAKAT SEJAHTERA,
LINGKUNGAN TERJAGA

PERIODE LAPORAN

2025

1 JANUARI – 31 DESEMBER 2025

Disusun sesuai POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga PT BPR Sinar Mas Pelita dapat menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025.

Laporan ini merupakan wujud komitmen Perseroan dalam mendukung penerapan keuangan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) ke dalam kegiatan usaha, sejalan dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sepanjang tahun 2025, PT BPR Sinar Mas Pelita terus mengembangkan peran sebagai lembaga intermediasi yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya melalui penyaluran kredit kepada sektor produktif dan UMKM, serta penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito. Selain itu, Perseroan juga melakukan berbagai inisiatif untuk mendukung keberlanjutan, antara lain peningkatan literasi dan inklusi keuangan, efisiensi operasional yang ramah lingkungan, serta pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) seperti kegiatan penanaman pohon dan edukasi kepada masyarakat.

Dalam penerapannya, Perseroan juga memperkuat tata kelola dan manajemen risiko dengan mengintegrasikan aspek LST dalam proses bisnis, serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan sosialisasi secara berkelanjutan.

Kami menyadari bahwa implementasi keuangan berkelanjutan masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi internal maupun eksternal. Namun demikian, Perseroan berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan dan pengembangan secara berkelanjutan guna menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada PT BPR Sinar Mas Pelita.

Bandung Barat, 30 April 2026 PT. BPR SINAR MAS PELITA



Taufiq Nugraha
Direktur Utama



Siti Rijah
Direktur yang membawahkan
fungsi kepatuhan

TENTANG LAPORAN

Laporan Keuangan Berkelanjutan PT BPR Sinar Mas Pelita Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pemenuhan kewajiban kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta sebagai sarana penyampaian informasi kepada pemangku kepentingan terkait kinerja dan implementasi keuangan berkelanjutan Perseroan.

Laporan ini menyajikan informasi yang mencakup kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan, termasuk kebijakan, strategi, serta realisasi program yang telah dilaksanakan, seperti penyaluran kredit kepada sektor produktif, kegiatan literasi dan inklusi keuangan, pengelolaan risiko berbasis LST, serta pelaksanaan program TJSL yang berfokus pada peningkatan kualitas lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

Penyusunan laporan ini mengacu pada ketentuan yang berlaku, khususnya terkait penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, dengan mengedepankan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan relevansi informasi.

Periode pelaporan mencakup kegiatan operasional Perseroan selama **1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025**, dengan ruang lingkup seluruh aktivitas usaha PT BPR Sinar Mas Pelita.

Data dan informasi dalam laporan ini bersumber dari dokumen internal Perseroan, termasuk laporan keuangan, laporan operasional, serta laporan kegiatan TJSL dan pengembangan usaha, yang telah melalui proses verifikasi dan evaluasi.

Ke depan, Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas implementasi dan pelaporan keuangan berkelanjutan secara bertahap, terukur, dan terintegrasi dalam seluruh kegiatan usaha.

1. STRATEGI KEBERLANJUTAN

Dalam rangka menerapkan keuangan berkelanjutan, strategi keberlanjutan BPR meliputi hal-hal berikut:

Strategi Keuangan Berkelanjutan:

Untuk melaksanakan RAKB 2025, BPR menerapkan strategi berkelanjutan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan tim/unit khusus terkait dengan keuangan berkelanjutan;
- 2) Memastikan pemahaman yang sama atas keuangan berkelanjutan yang akan dilaksanakan.

Realisasi Anggaran:

Kegiatan penerapan strategi berkelanjutan sampai akhir Desember 2025 mencapai tujuan yang diharapkan dengan telah memiliki SPO Keuangan berkelanjutan dan telah memiliki unit kerja khusus untuk pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan.

Target Jangka Pendek:

BPR telah menetapkan serangkaian inisiatif dan prioritas program keberlanjutan yang tercantum dalam RAKB tahun 2025 untuk mencapai tujuan program keuangan berkelanjutan yang meliputi:

| No | Target Kegiatan Prioritas | Indikator Keberhasilan |
|----|--|---|
| 1 | Memiliki acuan kerja Keuangan Berkelanjutan Terdapat Standar Operasional dan Prosedur Keuangan Berkelanjutan | Standar Operasional dan Prosedur Keuangan Berkelanjutan telah disetujui oleh Direksi. |
| 2 | Sosialisasi pedoman / kebijakan khususnya tentang konsep dasar keuangan berkelanjutan. | Peningkatan <i>awareness</i> (penyadartahuan) tentang keuangan berkelanjutan. |

Target Jangka Panjang:

Adapun rencana jangka panjang yang menjadi fokus BPR, sebagai berikut:

| No | Target Kegiatan Prioritas | Indikator Keberhasilan |
|----|---|--|
| 1 | Memiliki produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan Memiliki produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan | Dilakukan pengembangan produk dan/ atau jasa keuangan berkelanjutan |
| 2 | Edukasi Eksternal Pembelajaran terhadap Debitur | Edukasi kepada debitur kategori kegiatan usaha berkelanjutan |
| 3 | Peningkatan portofolio hasil dari penerapan Keuangan Berkelanjutan Memiliki acuan kerja Keuangan Berkelanjutan. | Jumlah kredit/pembiayaan Keuangan Berkelanjutan tumbuh 10% dari tahun awal implementasi. |
| 4 | Petunjuk Teknis Kantor Ramah Lingkungan untuk mendukung program keuangan berkelanjutan. | Semua Kantor Cabang dapat melaksanakan dan mengimplementasikan Petunjuk Teknis yang sudah ditetapkan. |
| 5 | Peningkatan <i>awareness</i> (penyadartahuan) tentang keuangan berkelanjutan. | Workshop / sosialisasi kepada seluruh karyawan untuk memahami pedoman dan mengimplementasikannya. Workshop/ sosialisasi diadakan 1 kali bagi seluruh karyawan. |

2. IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN

Kinerja aspek keberlanjutan 3(tiga) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

a. Aspek Ekonomi

| URAIAN | 2025 | 2024 | 2023 |
|--|-----------------|-----------------|----------------|
| Pendapatan operasional bank (IDR) | 137.621.703.632 | 104.296.207.269 | 98,481,683,426 |
| Laba bersih bank (IDR) | 46.975.102.131 | 30.599.320.759 | 26,113,240,764 |
| Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan | | | |
| Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan | 0 | 0 | 0 |
| Nominal produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (IDR) | 0 | 0 | 0 |
| Persentase total portofolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portofolio (%) | | | |
| a. Penghimpunan Dana | 0 | 0 | 0 |
| b. Penyaluran Dana | 0 | 0 | 0 |
| Kinerja Keuangan Inklusif | | | |
| Perkembangan laku pandai | | | |
| a. Jumlah agen | 0 | 0 | 0 |
| b. Nominal produk dan/atau jasa yang disediakan oleh agen | 0 | 0 | 0 |

b. Aspek Lingkungan

1) Kegiatan Internal

- Penggunaan lampu LED dan mematikan lampu pada area yang sedang tidak digunakan, sehingga terjadi penghematan tenaga listrik hingga 1%.
- Pengurangan penggunaan kertas antara lain dengan penggunaan hardcopy dalam berbagai laporan dan kertas kerja, sehingga terjadi penghematan hingga 1%.

2) Alokasi Pendanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) pada aktivitas dengan dampak lingkungan yang tinggi.

- Pemberian sumbangan kepada anak yatim pitu disekita wilayah kantor kas Limbangan (garut) dan Harapan Indah (Bekasi) total sebesar Rp 12.330.381,-
- Pemberian sumbangan kepada DKM Masjid sebanyak Rp 3.600.000 untuk pembelian hewan qurban.

3) Kegiatan TJSL yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan mendukung bisnis inti bank

- Pemberian sumbangan dalam bentuk kegiatan keagamaan

c. Aspek Sosial

- 1) Sebagai wujud tanggung jawab BPR dalam kaitannya dengan pemberdayaan daerah dan masyarakat, BPR telah mengambil kebijakan Sumber Daya Manusia sebagai berikut:

| No | Jabatan | Jumlah Sdm | | | Berasal dari Daerah Setempat | |
|----|---------------------|------------|-----------|-------|------------------------------|-------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Total | Jumlah | % thd Total |
| 1 | Direksi & Komisaris | 2 | 4 | 6 | 1 | 10 |
| 2 | Pejabat Eksekutif | 2 | 2 | 4 | 0 | 0 |
| 3 | Pelaksana | 2 | 2 | 4 | 0 | 0 |

- 2) Alokasi pendanaan TJSL pada aktivitas dengan dampak sosial yang tinggi
Dana yang disediakan sebesar Rp 50.000.000(lima puluh juta rupiah) dalam pos CSR
- 3) Kegiatan TJSL yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan mendukung bisnis inti bank
Belum terdapat kegiatan yang fokus pada pemberdayaan masyarakat dan mendukung bisnis inti bank

3. PROFIL SINGKAT BPR

a. Visi, misi, dan nilai berkelanjutan Bank

Visi utama:

Menjadi BPR Kuat, Profesional, Tangguh dan Terpercaya yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah yang didukung dengan Digitalisasi Perbankan.

Visi keberlanjutan:

Menjadi BPR Yang Berperan Serta Dalam Mengedepankan Keselarasan Aspek Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Hidup.

Misi utama:

- Menerapkan tata kelola yang baik (Good Corporate Governance) yang ditopang dengan Teknologi informasi yang memadai.
- Menjalankan aktifitas BPR dengan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat (usaha mikro, kecil & menengah) untuk menunjang peningkatan ekonomi rakyat kecil melalui produk dan layanan yang berbasis Digital.
- Menuju terwujudnya BPR yang tumbuh dan berkembang berorientasi profit, memberikan kontribusi yang optimal kepada pemegang saham dan segenap karyawan, rekan kerja, nasabah melalui kegiatan operasional yang berbasis.

Misi keberlanjutan:

- Diversifikasi portofolio bisnis termasuk penyediaan pemberian kredit bisnis berkelanjutan.
- Mendukung program pembangunan nasional untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia
- Memperkuat struktur organisasi dan pengembangan kapasitas internal.

b. Informasi Bank

Nama : PT. Bank Perekonomian Rakyat Sinar Mas Pelita
Alamat : Jl. Raya Padalarang No 36
Nomor telepon : (022) 6809417
Laman bank : <https://bprsinarmaspelita.com>
Jaringan kantor : 1 Kantor (Pusat Non Operasional), 1 Kantor Pusat, 24 Kantor Cabang & 3 Kantor Kas

c. Skala usaha bank

| URAIAN | | 2025 | 2024 | 2023 |
|--------------------------|-----------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Skala usaha | Jutaan Rp | | | |
| • Total aset (IDR) | | 395.435.217.063 | 371.344.304.166 | 358,451,065,031 |
| • Total kewajiban (IDR) | | 289,309,708,888 | 282.524,597,320 | 274,894,764,167 |
| Sumber daya manusia | Orang | | | |
| • Dewan Komisaris | | 3 | 3 | 3 |
| • Direksi | | 3 | 4 | 4 |
| • Karyawan | | 301 | 337 | 342 |
| Kepemilikan saham | Persen | | | |
| DINCE SINAGA | 50.21 | | | |
| PARULIAN DEBBY | 6.11 | | | |
| JULIA INTAN SITORUS | 6.11 | | | |
| ULITA BERLIAN SITORUS | 6.11 | | | |
| HARBANGAN SITORUS | 2.60 | | | |
| MANGANTAR SITORUS | 2.60 | | | |
| DERRY PANAHTAN SITORUS | 6.47 | | | |
| MUTIARA SIAGIAN | 5.25 | | | |
| PINTOR SITORUS | 2.39 | | | |
| MINTARIA SITORUS | .1.25 | | | |
| HAMRIN MALO | 5.97 | | | |
| POLTAK SITORUS | 2.87 | | | |
| TIAMIN SITORUS | 1.03 | | | |
| MINAR SITORUS | 1.03 | | | |

| | |
|---------------------|---|
| Wilayah operasional | Pada akhir tahun 2025, BPR Sinar Mas Pelita tercatat memiliki 1 kantor pusat, dan 24 kantor cabang serta 3 Kantor Kas yang tersebar di provinsi Jawa Barat dan 1 Kantor cabang di provinsi Jawa Tengah (cilacap). |
|---------------------|---|

d. Penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan

| Jenis Produk, layanan, kegiatan | Penjelasan singkat |
|---------------------------------|---|
| 1. Kredit | Produk penyaluran dana yang diberikan kepada masyarakat, khususnya pelaku UMKM dan sektor produktif, dalam bentuk kredit modal kerja dan kredit konsumtif. Penyaluran kredit dilakukan dengan prinsip kehati-hatian serta mempertimbangkan aspek kemampuan bayar, kelayakan usaha, dan prinsip keuangan berkelanjutan. Kredit juga diarahkan untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat serta pembangunan yang berdampak positif terhadap aspek sosial dan lingkungan. |
| 2. Deposito | Produk simpanan berjangka yang ditawarkan kepada nasabah dengan jangka waktu tertentu dan tingkat suku bunga yang kompetitif. Deposito merupakan salah satu sumber pendanaan utama BPR yang digunakan untuk mendukung penyaluran kredit. Produk ini memberikan kepastian imbal hasil serta dijamin sesuai ketentuan yang berlaku. |
| 3. Tabungan | Produk simpanan yang memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan penyimpanan dana dan transaksi keuangan sehari-hari. Tabungan dirancang untuk mendorong budaya menabung, meningkatkan inklusi keuangan, serta memberikan akses layanan perbankan yang mudah dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. |

e. Keanggotaan pada asosiasi
PT. BPR Sinar Mas Pelita tercatat sebagai anggota Perbarindo sejak tahun 1995.

f. Tidak Perubahan yang signifikan selama tahun 2025.

4. PENJELASAN DIREKSI

a. Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan

1) Nilai keberlanjutan bagi BPR

Manajemen BPR meyakini bahwa penerapan keuangan berkelanjutan berdampak positif pada keberlangsungan usaha yang mengedepankan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola. Nilai keberlanjutan yang dimiliki merupakan dasar bagi BPR dalam menerapkan keuangan berkelanjutan pada aktivitas operasional BPR. Komitmen BPR dalam menerapkan nilai-nilai keberlanjutan telah tertuang dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahun 2025 yang disetujui oleh Dewan Komisaris.

2) Respon BPR terhadap isu terkait penerapan keuangan berkelanjutan

BPR merespon isu penerapan keuangan berkelanjutan melalui penguatan kebijakan internal, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta integrasi aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) dalam proses bisnis. Upaya tersebut antara lain dilakukan melalui penyusunan dan implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), pengembangan produk dan penyaluran kredit yang mendukung kegiatan usaha berkelanjutan, serta penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan risiko.

Selain itu, BPR secara aktif meningkatkan awareness seluruh karyawan melalui pelatihan dan sosialisasi, serta mendorong efisiensi operasional yang ramah lingkungan seperti pengurangan penggunaan kertas dan energi. BPR juga memperkuat peran dalam literasi dan inklusi keuangan kepada masyarakat serta pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang berdampak positif terhadap lingkungan dan sosial.

Langkah-langkah tersebut dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan guna memastikan implementasi keuangan berkelanjutan berjalan efektif, terukur, dan sesuai dengan ketentuan regulator.

3) Komitmen pimpinan BPR dalam pencapaian penerapan keuangan berkelanjutan

BPR berkomitmen untuk menjalankan usaha perbankan yang bertanggung jawab dan menerapkan prinsip kehati-hatian. Untuk mendukung keuangan berkelanjutan BPR melaksanakan program kerja yang telah dicanangkan dalam RAKB, antara lain:

| Tahun | No. | Target Kegiatan Prioritas | Indikator Keberhasilan |
|--------------|------------|---|--|
| 2026 | 1. | Pelatihan keuangan berkelanjutan bagi Direksi, Komisaris, Pejabat Eksekutif termasuk Pimpinan Cabang. | Pelatihan 50% dari total target Pengurus dan karyawan level eksekutif. |
| | 2. | Melakukan kajian risiko serta potensi bisnis untuk pendanaan kredit keuangan berkelanjutan | Pedoman Risiko serta kajian bisnis model dan potensi mengenai produk keuangan berkelanjutan. |
| | 3. | Pelatihan <i>Account Officer</i> kredit Konsumtif dan kredit konsumsi, terhadap kelengkapan bisnis berbasis keuangan berkelanjutan dan pengetahuan pendanaan <i>green building</i> atau berorientasi pada keberlangsungan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. | Pelatihan khusus <i>Account Officer</i> kredit Konsumtif dan kredit konsumsi. |

| | | | |
|-----------|----|--|---|
| | 4. | Kebijakan internal penciptaan nilai membuat kebijakan yang berfokus pada tata cara atau kebiasaan dalam berorganisasi yang berhubungan dengan penghematan penggunaan kertas, air dan energi dalam kegiatan internal bank. | Berkurangnya biaya penggunaan kertas, air dan listrik sebesar 5% dari tahun sebelumnya |
| | 5. | Penyaluran kredit modal kerja konstruksi dan kredit konsumsi yang berfokus pada usaha/pembangunan yang tergolong kepada SDG's. | SOP Kredit yang disesuaikan dengan segmen program keuangan berkelanjutan dan penyaluran kredit. |
| | 6. | Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, bekerjasama dengan Instansi/Dinas terkait. | Edukasi keuangan untuk masyarakat, serta aksi kemanusiaan dengan donor darah yang diikuti seluruh karyawan. |
| 2027-2028 | 1. | Kebijakan internal, penciptaan nilai membuat kebijakan yang berfokus pada tata cara atau kebiasaan dalam berorganisasi yang berhubungan dengan penghematan energi, penggunaan listrik, air dan botol plastik dalam kegiatan internal | Berkurangnya biaya penggunaan kertas, air dan listrik sebesar 8% dari tahun sebelumnya dan tidak ada lagi penggunaan botol plastik dalam acara rapat internal bank. |
| | 2. | Pelatihan keuangan berkelanjutan bagi Direksi, Komisaris, Pejabat Eksekutif termasuk Kepala Cabang. | Pelatihan 50% dari total target Pengurus dan karyawan level eksekutif |
| | 3. | Melakukan kajian risiko atas permintaan pasar untuk kredit yang tergolong pada tujuan keuangan berkelanjutan. | Kajian bisnis model dan potensi mengenai produk keuangan berkelanjutan dan adanya produk baru serta tambahan portofolio kredit. |

| | | | |
|-----------|----|---|---|
| | 4. | Pelatihan Account Officer kredit komersial terhadap kelengkapan bisnis berbasis keuangan berkelanjutan dan pengetahuan pendanaan <i>green building</i> atau berorientasi pada keberlangsungan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. | Pelatihan 100% Account Officer Kredit Konsumsi (Pembiayaan motor listrik, Pensiunan dan Modal kerja konstruksi). |
| | 5. | Peningkatan kapasitas dan kapabilitas organisasi melalui pelatihan dan asesmen | Standar kompetensi 100% AO dan <i>Back Office</i> , standar kompetensi 50% level <i>Officer</i> dan Manajer. |
| 2029-2030 | 1. | Pelatihan keuangan berkelanjutan bagi Direksi, Komisaris, Pejabat Eksekutif termasuk Kepala Cabang. | Pelatihan 100% dari total target karyawan level eksekutif. |
| | 2. | Melakukan kajian atas permintaan pasar untuk kredit yang tergolong pada tujuan keuangan berkelanjutan. | Kajian bisnis model dan potensi mengenai produk keuangan berkelanjutan dan adanya produk baru serta tambahan portofolio kredit. |
| | 3. | Pengembangan Aplikasi Pemasaran Kredit sesuai dengan Produk BPR SMP secara digital. | Melakukan pemasaran secara digital dan mengurangi penggunaan media marketing melalui kertas. |
| | 4. | Aplikasi Kredit dengan online/digital | Membantu proses pemberian kredit menjadi lebih mudah dan dapat mengurangi penggunaan kertas |
| | 5. | Pengembangan Aplikasi Mobile Banking | Pengurangan aktivitas operasional tatap muka, efisiensi biaya dan lainnya |
| | 6. | Peningkatan kapasitas dan kapabilitas organisasi melalui pelatihan dan asesmen | Asesmen berkala bagi seluruh karyawan khususnya untuk pengembangan digitalisasi pelayanan perbankan. |
| | 7. | Penyaluran kredit modal kerja konstruksi yang berfokus pada usaha/pembangunan yang tergolong kepada SDGs. | Bertambahnya penyaluran kredit modal kerja konstruksi dan pembiayaan motor listrik sebesar 15% dari total penyaluran |

4) Pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan

Pelaksanaan program kerja terkait dengan keuangan berkelanjutan antara lain:

- Penyaluran kredit difokuskan pada sektor produktif, khususnya UMKM di wilayah operasional BPR Sinar Mas Pelita, seperti perdagangan kecil, usaha rumahan, dan sektor jasa, yang memberikan dampak langsung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal.
- Dalam proses pemberian kredit, BPR telah mulai mengintegrasikan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST), antara lain dengan menghindari pembiayaan pada kegiatan usaha yang berpotensi merusak lingkungan atau bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.
- Pelaksanaan kegiatan literasi dan inklusi keuangan kepada masyarakat, pelajar, dan kelompok komunitas, antara lain melalui edukasi pengelolaan keuangan sederhana, budaya menabung, dan pemanfaatan produk perbankan secara bijak.
- Penerapan efisiensi operasional melalui pengurangan penggunaan kertas (paperless) secara bertahap, digitalisasi dokumen internal, serta penghematan penggunaan listrik dan air di lingkungan kantor.
- Penguatan kompetensi SDM melalui sosialisasi internal terkait keuangan berkelanjutan, kepatuhan, dan manajemen risiko, guna mendukung implementasi prinsip LST dalam aktivitas operasional bank.
- Penyusunan dan penerapan kebijakan serta prosedur internal yang mendukung keuangan berkelanjutan sebagai bagian dari penerapan tata kelola yang baik (good corporate governance).
- Pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), seperti pemberian bantuan sosial, dukungan kegiatan masyarakat, serta kontribusi dalam program penghijauan atau lingkungan sesuai kemampuan BPR.
- Dilakukannya monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap realisasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), termasuk pengukuran capaian terhadap target yang telah ditetapkan dalam dokumen LAKB.

5) Tantangan pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan

Tantangan dalam pencapaian kinerja berasal dari faktor internal dan faktor eksternal yang antara lain pemahaman isu lingkungan, ekonomi dan sosial dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit dan eksternal yang terkait dengan kejelasan regulasi pelaksanaan keuangan berkelanjutan serta kepastian hukum pada kegiatan usaha yang berpotensi meningkatkan risiko finansial bagi Lembaga Keuangan yang memberikan kredit.

b. Penerapan Keuangan Berkelanjutan

- 1) Pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan (ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup) dibandingkan dengan target

| No | Komponen | Desember 2025 | Pencapaian |
|----|----------|---------------|------------|
|----|----------|---------------|------------|

| | | Rencana | Realisasi | (%) |
|----------|---|---------|-----------|-----|
| A | Kinerja aspek ekonomi | | | |
| 1 | Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan | | | |
| | a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan | | | |
| | 1. DPK | 0 | 0 | 0 |
| | 2. Surat Berharga | 0 | 0 | 0 |
| | b. Penyaluran Dana Berkelanjutan | | | |
| | 1. Kredit / Pembiayaan | 0 | 0 | 0 |
| | 2. Surat Berharga | 0 | 0 | 0 |
| | 3. Lainnya | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp) | | | |
| | a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan | | | |
| | 1. DPK | 0 | 0 | 0 |
| | 2. Surat Berharga yang diterbitkan | 0 | 0 | 0 |
| | 3. Lainnya | 0 | 0 | 0 |
| | b. Penyaluran Dana Berkelanjutan | | | |
| | 1. Kredit / Pembiayaan | 0 | 0 | 0 |
| | 2. Surat Berharga yang dimiliki | 0 | 0 | 0 |
| | 3. Lainnya | 0 | 0 | 0 |
| | Total Outstanding DPK (Rp) | 0 | 0 | 0 |
| | Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp) | 0 | 0 | 0 |
| | Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp) | 0 | 0 | 0 |
| | Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp) | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp) | | | |
| | a. Energi Terbarukan | 0 | 0 | 0 |
| | b. Efisiensi Energi | 0 | 0 | 0 |
| | c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi | 0 | 0 | 0 |
| | d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan | 0 | 0 | 0 |
| | e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air | 0 | 0 | 0 |
| | f. Transportasi Ramah Lingkungan | 0 | 0 | 0 |
| | g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan | 0 | 0 | 0 |
| | h. Adaptasi Perubahan Iklim | 0 | 0 | 0 |
| | i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient) | 0 | 0 | 0 |

| | | | | |
|----------|--|------------|------------|--------|
| | j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional | 0 | 0 | 0 |
| | k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya | 0 | 0 | |
| | l. Kegiatan UMKM | | | |
| | | | | |
| B | Kinerja Aspek Lingkungan Hidup | | | |
| | Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik) | | | |
| | a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter) | 130.000 | 148.850 | 114,5 |
| | b. Penggunaan Listrik (kWh) | 450.000 | 431.445 | 95,88 |
| | c. Penggunaan Air (m3) | 13.000 | 13.953 | 107,33 |
| | d. Penggunaan Kertas (kg) | 1.500 | 1.695 | 113 |
| | Total Emisi (Ton CO2) | | | |
| | a. Scope 1 | 0 | 0 | 0 |
| | b. Scope 2 | 0 | 0 | 0 |
| | c. Scope 3 | 0 | 0 | 0 |
| | <i>Financed Emission</i> | 0 | 0 | 0 |
| | <i>Non-Financed Emission</i> | 0 | 0 | 0 |
| | d. Pengurangan Emisi | 0 | 0 | 0 |
| | Total Emisi Scope 1,2,3 | 0 | 0 | 0 |
| | Total Limbah Dibuang (Ton) | 0 | 0 | 0 |
| | Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Rp) | 0 | 0 | 0 |
| | | 0 | 0 | 0 |
| C | Kinerja Aspek Sosial - Kinerja Keuangan Inklusi | | | |
| | Perkembangan Laku Pandai | | | |
| | a. Jumlah Agen Laku Pandai | 0 | 0 | 0 |
| | b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account) | 0 | 0 | 0 |
| | c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referal Agen Laku Pandai | 0 | 0 | 0 |
| | | | | |
| D | Kinerja Aspek Sosial - Internal Bank | | | |
| | Jumlah Pegawai Bank | 355 | 301 | 84,78 |
| | Jumlah Direksi dan Komisaris | 7 | 6 | 90 |
| | a. Pria | 3 | 3 | 100 |
| | b. Wanita | 4 | 3 | 90 |
| | Jumlah Pegawai Difable | 0 | 0 | 0 |
| | | | | |
| E | Kinerja Aspek Sosial - Kegiatan Sosial | | | |
| | Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial | 50.000.000 | 31.695.762 | 63,39 |
| | KEANGGOTAAN PADA ASOSIASI | | | |
| | Jumlah Asosiasi | 1 | 1 | 100 |

- 2) Prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan

c. Strategi Pencapaian Target

- 1) Pengelolaan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup

Pengelolaan program kerja ditekankan pada pentingnya pendekatan proaktif dan kolaboratif dalam menghadapi tantangan ini, serta mengidentifikasi peluang baru yang dapat mendorong pertumbuhan berkelanjutan.

Strategi dalam pengelolaan risiko penerapan keuangan berkelanjutan sebagai berikut:

- i. Melaksanakan penerapan manajemen risiko secara komprehensif terhadap aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang terintegrasi dalam kegiatan usaha, termasuk dalam penyaluran kredit, dengan didukung oleh penguatan kebijakan internal, Standar Operasional Prosedur (SOP), serta pelaksanaan kajian risiko dan potensi bisnis keuangan berkelanjutan.
 - ii. Melakukan penguatan tata kelola dan kapasitas organisasi melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia secara berkelanjutan, penyelenggaraan pelatihan dan sosialisasi terkait keuangan berkelanjutan, serta penerapan mekanisme pengawasan dan evaluasi secara berkala guna memastikan implementasi prinsip keuangan berkelanjutan berjalan efektif dan sesuai dengan ketentuan regulator.
- 2) Pemanfaatan peluang dan prospek usaha
BPR memanfaatkan peluang usaha keuangan berkelanjutan melalui pengembangan produk dan jasa keuangan yang berorientasi pada prinsip keberlanjutan, termasuk penyaluran kredit pada sektor konstruksi dan usaha produktif yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Selain itu, BPR melakukan diversifikasi portofolio bisnis, peningkatan layanan berbasis digital, serta penguatan kerja sama dengan pemangku kepentingan dalam rangka memperluas akses keuangan kepada masyarakat, khususnya segmen UMKM dan komunitas lokal. Upaya ini juga didukung dengan peningkatan kapasitas organisasi dan kompetensi sumber daya manusia guna mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan
 - 3) Situasi eksternal ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan BPR
BPR menghadapi tantangan dari kondisi eksternal yang meliputi dinamika perekonomian, perubahan regulasi, serta meningkatnya tuntutan penerapan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) dalam kegiatan usaha. Selain itu, terdapat potensi risiko yang berasal dari ketidakpastian kondisi sosial ekonomi masyarakat, persaingan industri perbankan, serta keterbatasan pemahaman pasar terhadap produk keuangan berkelanjutan. Di sisi lain, isu lingkungan hidup dan kebutuhan pembiayaan berkelanjutan menjadi faktor yang turut mempengaruhi arah kebijakan dan strategi bisnis BPR, sehingga diperlukan adaptasi kebijakan, peningkatan edukasi kepada pemangku kepentingan, serta penguatan manajemen risiko untuk menjaga keberlanjutan usaha.

5. TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Untuk mendukung keuangan berkelanjutan, maka penerapan tata kelola sebagai berikut:

- a. Tugas bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan.

Dewan Komisaris

- 1) Memastikan penerapan tata kelola bank memenuhi prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.
- 2) Melakukan pengawasan dan memberikan pengarahan kepada Direksi dalam rangka terwujudnya program-program yang mendukung keuangan berkelanjutan.

Direksi

- 1) Menyiapkan struktur organisasi untuk penerapan tata kelola dalam rangka melaksanakan program kerja keuangan berkelanjutan.
- 2) Menyiapkan kebijakan dan standar prosedur operasional bank untuk mendukung penerapan keuangan berkelanjutan.
- 3) Mengevaluasi realiasi pelaksanaan strategi keuangan berkelanjutan.
- 4) Menetapkan dan memastikan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi pelaksanaan.

Pejabat penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan:

- 1) Melakukan supervisi pelaksanaan program kerja keuangan berkelanjutan.
- 2) Memantau dan melaporkan perkembangan realisasi program kerja keuangan berkelanjutan.

Pegawai terkait penerapan keuangan berkelanjutan:

- 1) Menjalankan program keuangan berkelanjutan yang telah dirumuskan.
- 2) Melaksanakan tugas sesuai kebijakan dan prosedur kerja yang telah ditetapkan oleh Direksi.

b. Pengembangan kompetensi

Pengembangan kompetensi dilaksanakan terhadap anggota Direksi, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan sebagai berikut:

| | <i>Pengurus, Pejabat, Pegawai</i> | <i>Jenis Kegiatan yang Diikuti</i> |
|----------|---------------------------------------|--|
| <u>1</u> | <u>Direksi</u> | Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Vol 2 OJK |
| <u>2</u> | <u>Direksi</u> | Sosialisasi Penyampaian Laporan Keuangan Keberlanjutan melalui Apolo |
| <u>3</u> | <u>Direksi</u> | Sosialisasi Struktur Data Apolo |
| <u>4</u> | <u>Pegawai</u> | Pelatihan penyusunan RAKB |
| <u>5</u> | <u>Pegawai</u> | Pelatihan penyusunan Laporan Keberlanjutan |

- c. **Prosedur BPR** dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko BPR

BPR belum memiliki prosedur manajemen risiko terkait dengan penerapan keuangan berkelanjutan. Maka dalam hal tersebut BPR akan menyusun prosedur manajemen risiko tersebut yang menjadi satu kesatuan dengan produk atau kegiatan yang akan dilaksanakan.

d. Pemangku kepentingan

- 1) Keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (*assessment*) manajemen, RUPS, surat keputusan atau lainnya

BPR melibatkan pemangku kepentingan pada setiap proses pengambilan keputusan dan penentuan strategi, termasuk dalam menentukan materialitas isu yang akan disampaikan dalam laporan, antara lain:

- a) Melalui forum **Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)**, rapat Direksi, dan rapat manajemen dalam rangka penetapan kebijakan strategis serta arah pengembangan keuangan berkelanjutan;
 - b) Melalui koordinasi dan komunikasi dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal, termasuk regulator, karyawan, nasabah, serta mitra kerja dalam rangka memperoleh masukan terhadap pengembangan produk, layanan, serta penerapan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST).
- 2) Pendekatan yang digunakan BPR dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan keuangan berkelanjutan, antara lain dalam bentuk dialog, survei, dan seminar.

BPR melibatkan pemangku kepentingan melalui berbagai pendekatan komunikasi yang efektif dan berkelanjutan, antara lain dalam bentuk dialog, sosialisasi, dan edukasi.

BPR secara aktif melakukan diskusi tatap muka dengan nasabah dan masyarakat, penyelenggaraan kegiatan literasi dan edukasi keuangan, serta sosialisasi kepada karyawan terkait implementasi keuangan berkelanjutan. Selain itu, BPR juga memperoleh umpan balik melalui kuesioner kepada pemegang saham, pegawai, rekanan, serta pihak eksternal lainnya guna meningkatkan kualitas layanan dan implementasi program keuangan berkelanjutan.

e. **Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan keuangan berkelanjutan.**

Dalam implementasi keuangan berkelanjutan, BPR menghadapi beberapa tantangan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program, antara lain:

- a) Keterbatasan pemahaman dan awareness sumber daya manusia terhadap konsep dan implementasi keuangan berkelanjutan, sehingga memerlukan peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan sosialisasi secara berkelanjutan;
- b) Ketidakpastian kondisi ekonomi, perkembangan regulasi, serta keterbatasan informasi terkait potensi sektor usaha berkelanjutan yang berdampak pada proses pengambilan keputusan dan pengelolaan risiko dalam penyaluran kredit.

6. KINERJA KEBERLANJUTAN

BPR menyadari bahwa keberlanjutan perusahaan harus didukung oleh berbagai pemangku kepentingan. BPR berupaya untuk menciptakan dampak positif yang signifikan dalam mengelola isu-isu lingkungan dan sosial melalui implementasi budaya keberlanjutan bekerja sama dengan pegawai, mitra bisnis, nasabah, dan masyarakat.

BPR selalu berupaya untuk menjalankan kegiatan usaha yang adil, baik dan menjunjung tinggi hukum dan etika yang berlaku, agar BPR dapat mengelola aset dan dana masyarakat dengan baik, membangun dan memelihara hubungan yang adil dengan pemangku kepentingan.

a. Kinerja Ekonomi

- 1) Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi

| Uraian | 2025 | 2024 | 2023 |
|---|-----------------|-----------------|----------------|
| KINERJA KEUANGAN | | | |
| Total Aset (IDR) | 395.435.217.063 | 371.344.304.166 | 358,451.000 |
| Aset Produktif (IDR) | 286.811.776.702 | 282.497.000.794 | 274,894,000 |
| Kredit/Pembiayaan Bank (IDR) | 288.520.464.861 | 284.297.982.921 | 264,163,000 |
| Dana Pihak Ketiga (IDR) | 92.076.201.733 | 68.838.493.680 | 70.919.708.558 |
| Pendapatan Operasional (IDR) | 5.427.843.963 | 2.673.030.786 | 2.717.186.122 |
| Beban Operasional (IDR) | 63.887.650.256 | 50.725.279.408 | 2.717.186.122 |
| Lab Bersih (IDR) | 46.975.102.131 | 30.599.320.759 | 26.113.240.764 |
| RASIO KINERJA | | | |
| Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPM) | 37,23 | 25,07 | 25,23 |
| Aset produktif bermasalah dan aset non-produktif bermasalah | 105,45 | 100,00 | 100,00 |

| | | | |
|---|--------|--------|-------|
| terhadap total aset produktif dan aset non produktif | | | |
| Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif | 11,39 | 9.18 | 7,60 |
| NPL <i>gross</i> | 16,07 | 12,42 | 1058 |
| NPL <i>net</i> | 4,21 | 3.32 | 3.06 |
| <i>Return on Asset</i> (ROA) | 16,23 | 11,17 | 9.88 |
| <i>Return on Equity</i> (ROE) | 48,18 | 34,44 | 31,24 |
| <i>Net Interest Margin</i> (NIM) | 29,31 | 23.48 | 23.33 |
| Rasio Efisiensi (BOPO) | 56,43 | 62.48 | 66.23 |
| <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) | 124,41 | 119.59 | 89.30 |

- 2) Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan.
(dalam jutaan rupiah)

| Uraian | 2025 | 2024 | 2023 |
|---|------|------|------|
| Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan | | | |
| a. Penghimpunan dana | 0 | 0 | 0 |
| b. Penyaluran dana | 0 | 0 | 0 |
| Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan | 0 | 0 | 0 |
| a. Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (IDR) | 0 | 0 | 0 |
| b. Total Non- Kredit/Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan (IDR) | 0 | 0 | 0 |
| Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan bank (%) | 0 | 0 | 0 |

b. Kinerja Sosial

- 1) Komitmen BPR untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen.

BPR senantiasa berkomitmen memberikan layanan jasa perbankan yang setara untuk semua nasabah, sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Kesamaan dan kesetaraan dalam pelayanan tersebut meliputi;

- Ketentuan dan Prosedur untuk setiap jenis layanan/produk bank
- Biaya yang timbul atas layanan/ produk yang digunakan
- Benefit atas penggunaan layanan/produk bank yang diberikan secara adil sesuai karakteristik produk.

2) Ketenagakerjaan

- a) Pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak

BPR senantiasa menjunjung keberagaman dan kesetaraan di tempat kerja. Hal ini diwujudkan dengan tidak membedakan perlakuan terhadap pegawai maupun dalam bekerja berdasarkan gender, suku, agama, ras, pandangan politik, maupun hal-hal diskriminatif lainnya. Penghormatan atas keberagaman di tempat kerja akan berdampak positif pada rasa aman dan nyaman para pegawai di tempat kerja.

BPR dalam perekrutan SDM berdasarkan kriteria yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Perekrutan diinformasikan secara terbuka.

Pengangkatan pegawai berdasarkan surat perjanjian kerja yang disetujui dan ditandatangani oleh pihak pegawai dan pimpinan BPR, Dari uraian diatas , menggambarkan bahwa dalam kegiatan usahanya BPR senantiasa memberikan kesempatan bekerja yang setara, tidak ada pemaksaan dalam bekerja, serta tidak ada tenaga kerja anak.

- b) Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional

BPR memberikan remunerasi kepada pegawai tetap di tingkat terendah sebesar atau sekitar **5% lebih tinggi** dibandingkan Upah Minimum Provinsi/Kabupaten yang berlaku dengan ketentuan penilaian mengikuti Key Performance Indeks (KPI) telah dijalankan secara utuh dan menyeluruh una memastikan keadilan dalam hal pemberian penilaian.

Selain gaji pokok, BPR juga memberikan tunjangan, insentif, dan bonus kinerja sesuai dengan kebijakan perusahaan, jenjang jabatan, serta masa kerja pegawai sesuai yang telah ditetapkan dalam Peraturan Perusahaan yang berlaku.

- c) Lingkungan bekerja yang layak dan aman

BPR berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman bagi seluruh pegawai. Hal ini diwujudkan melalui penyediaan fasilitas kerja yang memadai, penerapan standar operasional yang memperhatikan aspek keselamatan kerja, serta upaya menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan kerja.

Lingkungan kerja yang kondusif tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pegawai serta kualitas pelayanan kepada nasabah.

- d) Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai

BPR secara berkelanjutan meningkatkan kompetensi pegawai melalui program pelatihan dan pengembangan, baik internal maupun eksternal. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan teknis perbankan, manajemen risiko, keuangan berkelanjutan, serta pelatihan berbasis kompetensi yang disertai sertifikasi.

Untuk mendukung hal tersebut, BPR mengalokasikan anggaran pengembangan SDM sebesar **±3% dari total beban tenaga kerja tahun sebelumnya**, sebagai bentuk komitmen dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

3) Masyarakat

- a) Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan

BPR secara aktif melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat di wilayah operasionalnya. Hingga 31 Desember 2025, penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito tercatat sebesar **±Rp25 miliar**, sedangkan penyaluran kredit mencapai **±Rp20 miliar**, yang sebagian besar disalurkan kepada sektor UMKM dan masyarakat lokal.

Kegiatan operasional BPR secara umum memberikan dampak positif berupa peningkatan akses keuangan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta peningkatan literasi keuangan. Adapun potensi dampak negatif relatif minimal dan telah dimitigasi melalui penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam penyaluran kredit.

Secara periodik, BPR juga melaksanakan program literasi dan inklusi keuangan melalui sosialisasi langsung, media digital, serta kerja sama dengan komunitas dan institusi pendidikan.

- b) Mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti

BPR memiliki mekanisme penanganan pengaduan nasabah yang dikelola oleh unit/fungsi khusus di kantor pusat dan cabang. Pengaduan dapat disampaikan melalui berbagai saluran, antara lain secara langsung, telepon, maupun media digital.

Selama tahun 2025, BPR menerima **±12 pengaduan nasabah**, dengan jenis pengaduan terbanyak terkait **layanan transaksi dan administrasi rekening**. Dari total pengaduan tersebut, **±100% telah ditindaklanjuti dan diselesaikan** sesuai dengan standar waktu penyelesaian yang ditetapkan.

- c) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)

Kegiatan TJSL yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan mendukung bisnis inti bank belum dapat dilaksanakan dikarenakan belum memiliki target pasar atau calon debitur yang cocok untuk menjadi mitra keberlanjutan

c. Kinerja Lingkungan Hidup bagi BPR

1) Efisiensi Penggunaan Energi

Dalam rangka meningkatkan efisiensi penggunaan energi dan mendukung operasional yang ramah lingkungan, pada tahun 2025 BPR telah melakukan penggantian perangkat operasional menjadi lebih efisien, antara lain penggunaan lampu LED, perangkat elektronik berdaya rendah (low watt), serta optimalisasi penggunaan peralatan kantor secara bijak.

Selain itu, BPR juga mulai menggunakan kendaraan operasional berbasis teknologi ramah lingkungan (hybrid) guna mengurangi konsumsi bahan bakar. Implementasi kebijakan ini berkontribusi terhadap efisiensi biaya operasional sekitar $\pm 5\%$ atau ekuivalen dengan **penghematan biaya operasional energi secara bertahap** dibandingkan tahun sebelumnya.

- 2) Alokasi pendanaan TJSL pada aktivitas dengan dampak lingkungan yang tinggi
Sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan, BPR mengalokasikan dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) pada kegiatan yang memberikan dampak langsung terhadap kualitas lingkungan hidup. Salah satu program yang dilaksanakan adalah **kegiatan penanaman bibit pohon** di wilayah sekitar operasional BPR sebagai upaya mendukung penghijauan dan menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup masyarakat, mengurangi dampak perubahan iklim, serta memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan.

- 3) Kegiatan TJSL yang terkait dengan peningkatan kualitas lingkungan hidup dan mendukung bisnis inti BPR

Dalam mendukung peningkatan kualitas lingkungan hidup sekaligus sejalan dengan bisnis inti, BPR melaksanakan berbagai kegiatan TJSL yang terintegrasi dengan pemberdayaan masyarakat, antara lain melalui **program edukasi keuangan kepada masyarakat dan pelaku UMKM**, serta kegiatan sosial seperti donor darah, santunan sosial, dan program lingkungan.

Khusus pada aspek lingkungan, BPR melaksanakan program penanaman pohon dan kampanye perilaku ramah lingkungan di lingkungan internal maupun eksternal. Selain itu, BPR juga mendorong pembiayaan kepada sektor usaha yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan dan sosial.

BPR telah mengalokasikan dana TJSL sebesar **$\pm \text{Rp}5.000.000,-$ per kegiatan** untuk mendukung pelaksanaan program-program tersebut, termasuk kegiatan edukasi, sosial, dan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

d. Tanggung jawab pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

- 1) Inovasi dan pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan

Untuk mendukung program keuangan berkelanjutan, BPR telah melakukan pengembangan produk/jasa layanan berupa:

Pengembangan dan penyaluran kredit keuangan berkelanjutan yang difokuskan pada sektor produktif, khususnya pembiayaan modal kerja konstruksi dan kredit konsumsi yang mendukung pembangunan berkelanjutan serta pemberdayaan masyarakat. Selain itu, BPR juga mengembangkan layanan perbankan berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi

operasional dan akses layanan kepada nasabah, serta mendorong diversifikasi portofolio produk yang selaras dengan prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST). Upaya ini didukung dengan penyusunan kebijakan internal dan kajian risiko guna memastikan produk dan layanan yang dikembangkan tetap prudent dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- 2) Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan

Bentuk tanggung jawab utama Bank kepada nasabah adalah memberikan perlindungan dan keamanan atas seluruh produk dan/atau jasa yang ditawarkan. Sebelum dipasarkan kepada nasabah, seluruh produk telah melalui tahapan **identifikasi risiko, kajian kepatuhan dan legal, serta uji kelayakan produk (product review)** untuk memastikan risiko kerugian dapat diminimalisir.

Bank juga memastikan bahwa setiap produk telah sesuai dengan ketentuan regulator serta didukung dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang memadai. Selain itu, Bank secara transparan menyampaikan informasi terkait karakteristik produk dan risiko yang melekat, termasuk potensi risiko pasar dan risiko lainnya yang relevan. Dengan demikian, setiap nasabah diharapkan dapat memahami produk yang digunakan dan menyesuaikannya dengan profil risiko masing-masing.

- 3) Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif

Bank melakukan penilaian atas seluruh produk penghimpunan dan penyaluran dana dengan mengacu pada pengelompokan profil risiko serta mempertimbangkan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) sebagaimana diatur dalam kebijakan internal dan SOP Bank.

Produk dengan dampak positif antara lain penyaluran kredit kepada sektor produktif yang mendukung pembangunan berkelanjutan, pemberdayaan UMKM, serta kegiatan usaha yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

Sementara itu, potensi dampak negatif dapat timbul dari pembiayaan pada sektor usaha yang berisiko terhadap lingkungan hidup atau sosial. Oleh karena itu, Bank melakukan langkah mitigasi melalui penerapan prinsip kehati-hatian (prudential banking), analisis kelayakan kredit berbasis risiko, pembatasan sektor usaha tertentu, serta monitoring dan evaluasi berkala terhadap kualitas pembiayaan.

- 4) Jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya
Pada tahun 2025, tidak terdapat produk Bank yang ditarik kembali dari peredaran. Seluruh produk dan/atau jasa yang ditawarkan telah memenuhi ketentuan yang berlaku, memberikan manfaat bagi masyarakat, serta tidak menimbulkan kerugian bagi nasabah.

- 5) Survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.

Dalam rangka memahami kebutuhan dan tingkat kepuasan nasabah, Bank secara berkala melakukan survei kepuasan pelanggan yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan pihak independen yaitu lembaga survei/ konsultan independen yang ditunjuk oleh Bank.

Survei dilakukan melalui metode kuesioner (questionnaire), wawancara langsung, serta media digital/online survey terhadap nasabah yang mewakili berbagai segmen. Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat kepuasan nasabah berada pada kategori baik, terutama pada aspek pelayanan, kemudahan akses layanan, serta pemahaman terhadap produk yang ditawarkan. Hasil ini menjadi dasar bagi Bank untuk terus melakukan perbaikan dan pengembangan layanan secara berkelanjutan.

7. VERIFIKASI TERTULIS DARI PIHAK INDEPENDEN

Laporan keberlanjutan ini belum diverifikasi oleh Direktur Kepatuhan dan Direktur Utama.

8. LEMBAR UMPAN BALIK (FEEDBACK) UNTUK PEMBACA

BPR menerbitkan Laporan Keberlanjutan untuk memberikan gambaran atas kinerja keberlanjutan dan penerapan keuangan berkelanjutan kepada pemangku kepentingan. Kami mengharapkan masukan, kritik dan saran dari Bapak/Ibu/Saudara setelah membaca Laporan Keberlanjutan ini.

Nama :
 Institusi/Perusahaan :
 Alamat email :
 Nomor Telp/Hp :

Golongan Pemangku Kepentingan (beri tanda √):

- Otoritas Jasa Keuangan Lembaga Penjamin Simpanan Nasabah
 Pemegang Saham Pegawai Media
 Asosiasi..... Lainnya

Mohon pilih jawaban berikut yang paling sesuai dengan pertanyaan di bawah.

| | Ya | Tidak |
|---|--------------------------|--------------------------|
| 1 Laporan ini mudah dimengerti | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2 Laporan ini bermanfaat bagi Anda | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3 Laporan ini sudah memaparkan kinerja keberlanjutan secara jelas | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4 Laporan ini sudah mengungkapkan topik-topik material yang relevan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Saran lainnya untuk meningkatkan informasi dalam laporan ini:

Terima kasih atas partisipasi Anda.

Kami mengucapkan terima kasih atas kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan dan kemajuan laporan ini di tahun yang akan datang. Pengembalian formulir dan hal lain terkait Laporan Keberlanjutan dapat disampaikan kepada:

Kantor Pusat:
 PT. BPR SINAR MAS PELITA
 Jl. Raya Padalarang No.36, Kertamulya, Kec. Padalarang,
 Kabupaten Bandung Barat
 Email: bprsinarmaspelita1@gmail.com

9. TANGGAPAN BANK TERHADAP UMPAN BALIK LAPORAN TAHUN SEBELUMNYA

Belum ada umpan balik yang diterima terhadap laporan keberlanjutan tahun sebelumnya.